

## Analisis Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Deviden Payout Ratio* Melalui *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Sektor Batubara Di Indonesia

Ari Fajariatul Nikmah  
STIE PGRI Dewantara Jombang  
Korespondensi; [Fajariatun32@gmail.com](mailto:Fajariatun32@gmail.com)

### Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh rasio terhadap debt to equity ratio, Jenis data sekunder, metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diaudit pada perusahaan sector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Analisis data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analys*). Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh negatif quick ratio terhadap *Debt to Equity Ratio*. Tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Tidak terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio*. Terdapat pengaruh negatif *net profit margin* terhadap *Deviden Payout Ratio*. Terdapat pengaruh positif *Debt To Equity Ratio* terhadap *Deviden Payout*. Terdapat pengaruh tidak langsung langsung *Quick Ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio*. Terdapat pengaruh tidak langsung langsung *Net Profit Margin* terhadap *Deviden Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio*.

**Kata Kunci :** Quick ratio, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Deviden Payout Ratio (DPR)*

### Abstract

The purpose of this study is to find out whether the ratio of debt to equity ratio, secondary data type, data used. The population used in this study is an annual financial report audited by 18 coal companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique using purposive sampling method. Data analysis to test the hypothesis in this study using path analysis. So that it can be considered and compared with a fast ratio to Debt to Equity Ratio. Nothing causes a net profit margin against the Debt to Equity Ratio. There is no influence on the fast ratio of dividend payout ratio. There is a negative influence on the net profit margin on dividend payout ratio. There is a positive relationship to the Equity to Dividend Payment Ratio. Direct ratio to Dividend Payment Ratio Ratio to Debt to Equity Ratio. Direct Income from Net Income to the Dividend Payment Ratio.

**Keywords:** *Quick Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*

### LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan selalu dihadapkan pada tiga keputusan keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Ketiga keputusan tersebut merupakan keputusan-keputusan keuangan yang harus diambil oleh manajer keuangan pada setiap perusahaan. Kebijakan dividen menentukan penempatan laba perusahaan yang berarti bahwa

perusahaan harus membayar kepada pemegang saham atau menginvestasikan kembali ke dalam perusahaan (Hikmah, 2010).

Saat ini pendapatan perusahaan-perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara umum menurun pada 2014. Ini menjadi bukti bahwa industri batubara, yang merupakan bisnis menguntungkan pada tahun 2000an (hingga 2011), masih mengalami perlambatan karena masalah-masalah ekonomi global. Ekonomi global yang bergerak lambat menyebabkan permintaan yang rendah bagi komoditi-komoditi seperti batubara dan minyak sawit mentah (dua penghasil devisa penting di Indonesia). Perlambatan pertumbuhan ekonomi di Republik Rakyat Tiongkok (RRT) khususnya mengkhawatirkan. Karena pertumbuhan ekonomi RRT diprediksi akan terus menurun kecepatannya, prospek pendapatan industri pertambangan batubara Indonesia di 2015 dan 2016 tidak positif. Harga batubara diperkirakan akan tetap rendah (atau tidak banyak bergerak) karena kelebihan suplai dan karenanya membatasi keuntungan perusahaan-perusahaan pertambangan batubara. Total produksi batubara di Indonesia diprediksi mencapai 425 juta metrik ton di 2015 (Indonesia *Investment*, 2015).

Penurunan harga batu bara menyebabkan pendapatan perusahaan sector batu bara mengalami penurunan. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Di sisi lain, perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen (Brigham dan Gapenski, 1996).

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono, 2010). Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Prosentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* disebut *Dividend Payout Ratio* (Andriyani, 2010).

Horne dan Wachowic (2013) menyebutkan adanya indikasi semakin besar likuiditas perusahaan semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan dan semakin besar laba perusahaan berarti semakin tinggi tingkat risiko pendanaan yang digunakan yaitu pendanaan utang semakin menarik dengan adanya perbaikan dalam likuiditas.

Difah (2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan meningkat dan laba akan naik. Kenaikan laba ini akan menyebabkan peningkatan uang kas yang dimiliki perusahaan sehingga *cash ratio* akan meningkat. Semakin besar *cash ratio* maka perusahaan akan membayarkan dividen yang lebih besar pula. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga rasio ini memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh suatu pengembalian bersih atau laba yang dihasilkan dari investasi yang telah ditanamkan atau dari penjualan. Salah satu jenis rasio profitabilitas menurut Syamsuddin (2011) adalah *Net Profit*

*Margin* yang merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Menurut Mahaputra dan Wirawati (2014) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* (DPR), hal ini berarti apabila profitabilitas naik sebesar satu persen, maka nilai *dividen payout ratio* naik. Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar *dividen* karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Kebijakan utang merupakan salah satu kebijakan keuangan yang menyangkut sumber dana yang diperoleh dari sumber-sumber dana eksternal perusahaan. Penggunaan sumber-sumber dana eksternal berupa utang tentunya akan membawa konsekuensi timbulnya kewajiban bagi perusahaan berupa beban bunga yang bersifat tetap. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan *dividen* yang mana sebagian besar keuntungan akan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya, pada tingkat utang yang rendah perusahaan membagikan *dividen* yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham (Sutoyo dkk, 2011).

Menurut Cendekia dan Rini (2010) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Hal ini dimaksudkan jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik, pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat dimana *dividen* yang meningkat tersebut dibayarkan, maka perusahaan akan meningkatkan *dividen*.

## LANDASAN TEORI

### Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut (Brigham dan Houston, 2010).

Menurut Subramanyam (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan lebih baik.

Fahmi (2013) mengatakan bahwa berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

### Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Horne dan Wachowic (2013) menyebutkan adanya indikasi semakin besar likuiditas perusahaan semakin kuat keseluruhan kondisi keuangan dan semakin besar laba perusahaan berarti semakin tinggi tingkat risiko pendanaan yang digunakan yaitu pendanaan

utang semakin menarik dengan adanya perbaikan dalam likuiditas. Menurut Sari dan Haryanto (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut pecking order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Menurut Bastian dan Suhardjono (2012) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Nadzirah, dkk (2016) menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

#### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)**

Likuiditas menurut Kashmir (2010) adalah *quick ratio*, dimana Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Menurut Difah (2011) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Kebijakan *dividen* akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan meningkat dan laba akan naik. Kenaikan laba ini akan menyebabkan peningkatan uang kas yang dimiliki perusahaan sehingga *cash ratio* akan meningkat. Semakin besar *cash ratio* maka perusahaan akan membayarkan *dividen* yang lebih besar pula

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga rasio ini memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh suatu pengembalian bersih atau laba yang dihasilkan dari investasi yang telah ditanamkan atau dari penjualan. Salah satu jenis rasio profitabilitas menurut Syamsuddin (2011) adalah *Net Profit Margin* yang merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Mahaputra dan Wirawati (2014) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* (DPR), hal ini berarti apabila profitabilitas naik sebesar satu persen, maka nilai *dividend payout ratio* naik. Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan

membayar dividen karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.

#### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR)**

Kebijakan utang merupakan salah satu kebijakan keuangan yang menyangkut sumber dana yang diperoleh dari sumber-sumber dana eksternal perusahaan. Penggunaan sumber-sumber dana eksternal berupa utang tentunya akan membawa konsekuensi timbulnya kewajiban bagi perusahaan berupa beban bunga yang bersifat tetap. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan dividen yang mana sebagian besar keuntungan akan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya, pada tingkat utang yang rendah perusahaan membagikan dividen yang tinggi sehingga sebagian besar laba digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham (Sutoyo dkk, 2011). Menurut Cendekia dan Rini (2010) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini dimaksudkan jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik, pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat dimana dividen yang meningkat tersebut dibayarkan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen.

#### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Melalui *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula (Arihaha, 2009). Menurut Sawir (2010) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Sari dan Haryanto (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Menurut Difah (2011) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan meningkat dan laba akan naik. Kenaikan laba ini akan menyebabkan peningkatan uang kas yang dimiliki perusahaan sehingga *cash ratio* akan meningkat. Semakin besar *cash ratio* maka perusahaan akan membayarkan dividen yang lebih besar pula.

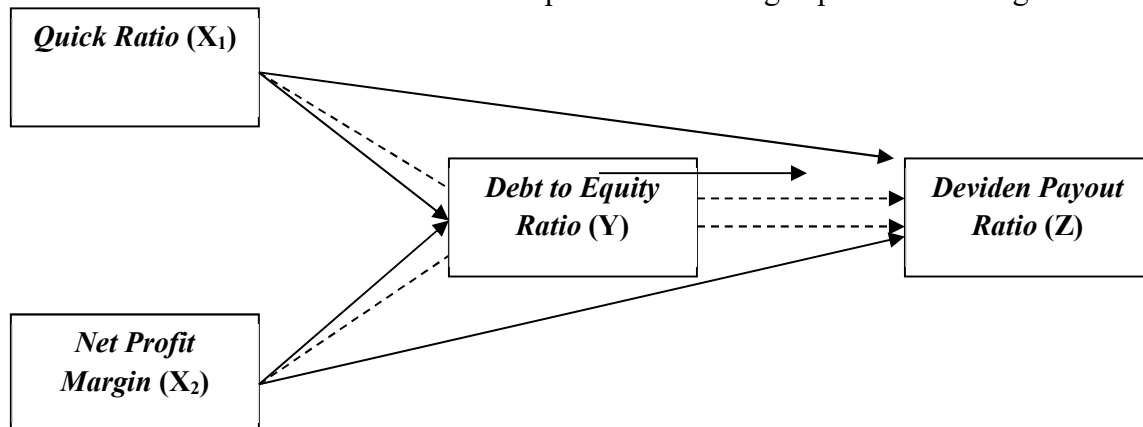
#### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Melalui *Debt To Equity Ratio* (DER)**

Manajemen perusahaan sering menggunakan aspek profitabilitas sebagai kriteria keberhasilan, karena profitabilitas memberikangambaran perbandingan antara laba dengan modal yang telah ditanamkan. Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan *dividend payout ratio*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor (Kadir, 2010). Menurut Syamsuddin (2011) adalah *Debt Equity Ratio* dimana menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal yang diberikan oleh perusahaan dengan membandingkan antara total utang dengan jumlah *equity* yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Nadzirah, dkk (2016) menjelaskan mengenai pengaruh

profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Menurut Mahaputra dan Wirawati (2014) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio* (DPR), hal ini berarti apabila profitabilitas naik sebesar satu persen, maka nilai *dividen payout ratio* naik. Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar *dividen* karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori di atas dapat disusun rerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. Rerangka Konseptual**

### Keterangan:

- > = Pengaruh langsung  
 - - - - -> = Pengaruh tidak langsung

### Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *quick ratio* dan *net profit margin* (NPM) terhadap *debt to equity ratio* (DER)  
 H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *quick ratio*, *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividen payout ratio* (DPR)  
 H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *dividen payout ratio* (DPR) melalui *debt to equity ratio* (DER)  
 H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap *dividen payout ratio* (DPR) melalui *debt to equity ratio* (DER)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diaudit pada perusahaan sector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

dengan teknik *sampling* teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus, Adapun nama-nama perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Jul-2008
2	ATPK	ATPK Resources Tbk	17-Apr-2002
3	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	26-Nov-2010
4	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	19-Aug-2010
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	30-Jul-1990
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Aug-2008
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-2007
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15-Jun-2001
9	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9-Jul-2009
10	HRUM	Harum Energy Tbk	6-Oct-2010
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Dec-2007
12	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1-Jul-1991
13	MYOH	Samindo Resources Tbk	27-Jul-2000
14	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11-Jul-2007
15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23-Dec-2002
16	PTRO	Petrosea Tbk	21-May-1990
17	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29-Feb-2000
18	TKGA	Permata Sakti Tbk	06-Jan-1992

### Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

*Quick Ratio* ( $X_1$ ) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan. Dengan menggunakan skala ratio satuan persen (%), *quick ratio* diukur dengan rumus (Vincent, 2012).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Inventory}}{\text{Liability}} \times 100\%$$

*Net Profit Margin* (NPM) ( $X_2$ ) menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Dengan menggunakan skala ratio satuan persen (%), *net profit margin* (NPM) diukur dengan rumus (Kasmir, 2010):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### Variabel Terikat (*Dependen*) ( $Z$ )

Variabel dependen adalah variabel yang diperoleh dari besarnya variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Deviden Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan pembagian laba perusahaan kepada para

pemegang saham. Dengan menggunakan skala ratio satuan persen (%), *dividen payout ratio* (DPR) diukur dengan rumus (Gitman, 2010):

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

### Variabel Intervening (Y)

Variabel *intervening* merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2013). Tujuan dari variabel *intervening* ini adalah untuk menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antara variabel indepen terhadap variabel dependen. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DER). DER merupakan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Dengan menggunakan skala ratio satuan persen (%), *debt to equity ratio* (DER) diukur dengan rumus (Riyanto, 2010):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dari tabel uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang tersedia telah terdistribusi dengan normal, tidak terjadi autokorelasi, bersifat heterokedasitas, dan tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji analisis dapat diketahui pengaruh *quick ratio* dan *net profit margin* terhadap *debt to equity ratio* sebagai berikut:

**Tabel 2. Persamaan Regresi Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Debt To Equity Ratio***

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	16.055	2.273		7.064	.000
	QR	-.157	.047	-.337	-3.352	.001
	NPM	.060	.052	.116	1.157	.251

a. Dependent Variable: DER

**Sumber: Output SPSS, data diolah 2016**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,055 - 0,157 + 0,060$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 16,055 artinya jika semua variabel independen dianggap konstan 0 (nol) maka nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 16,055.
2. *Quick Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,157. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap penurunan *quick ratio* sebesar 1 persen maka *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 15,7 persen.
3. *Net profit margin* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,060. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap peningkatan *Net profit margin* sebesar 1 persen maka *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 6 persen. Berdasarkan uji analisis dapat diketahui pengaruh *quick*



*ratio, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap deviden payout ratio sebagai berikut:*

**Tabel 3. Persamaan Regresi Pengaruh *Quick Ratio, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Deviden Payout Ratio***  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.478	.082		5.795	.000
1	QR	.002	.001	.127	1.175	.243
	NPM	-.005	.002	-.306	-3.001	.004
	DER	.008	.003	.207	1.916	.049

a. Dependent Variable: DPR

**Sumber: Output SPSS, data diolah 2016**

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,478 + 0,002 - 0,005 + 0,008$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,478 artinya jika semua variabel independen dianggap konstan 0 (nol) maka nilai *deviden payout ratio* adalah sebesar 0,478.
2. *Quick Ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,002. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap peningkatan *quick ratio* sebesar 1 persen maka *deviden payout ratio* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2 persen.
3. *Net profit margin* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,005. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap penurunan *Net profit margin* sebesar 1 persen maka *deviden payout ratio* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 5 persen.
4. *Debt to equity ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,008. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1 persen maka *deviden payout ratio* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 8 persen.

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu (0 < R<sup>2</sup> < 1). Variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen dan akan menunjukkan nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pengaruh *quick ratio* dan *net profit margin* terhadap *debt to equity ratio* sebagai berikut:

**Tabel 4. Koefisien Determinasi Pengaruh *Quick Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Debt To Equity Ratio***

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 <sup>a</sup>	.123	.103	6.87231

a. Predictors: (Constant), NPM, QR

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,123 atau 12,3%. Hal ini berarti bahwa *quick ratio* dan *net profit margin* hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 12,3% sedangkan 87,7% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar model.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengaruh *quick ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio* sebagai berikut:

**Tabel 5. Koefisien Determinasi Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 <sup>a</sup>	.119	.088	.19868	1.734

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, QR

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,119 atau 11,9%. Hal ini berarti bahwa *quick ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *dividen payout ratio* sebesar 11,9% sedangkan 88,1% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar model.

### Uji Parsial

Pengaruh *quick ratio* dan *net profit margin* terhadap *debt to equity ratio*. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel. Pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 90 dan jumlah variabel sebanyak 2 sehingga nilai  $df = 87 (90-2-1)$ . Berdasarkan nilai  $df$  87 maka didapatkan nilai t tabel sebesar 1,662 atau -1,662.

**Tabel 6. Persamaan Regresi Pengaruh Quick Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Debt To Equity Ratio**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.055	2.273		7.064	.000
	QR	-.157	.047	-.337	-3.352	.001
	NPM	.060	.052	.116	1.157	.251

a. Dependent Variable: DER

Pengaruh *quick ratio*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio*. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah

variabel. Pada penelitian ini jumlah observasi sebanyak 90 dan jumlah variabel sebanyak 3 sehingga nilai  $df = 86 (90-3-1)$ . Berdasarkan nilai  $df$  86 maka didapatkan nilai  $t$  tabel sebesar 1,662 atau -1,662.

**Tabel 7. Persamaan Regresi Pengaruh *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Deviden Payout Ratio***

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t		
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.478	.082		5.795	.000	
1	QR	.002	.001	.127	1.175	.243
	NPM	-.005	.002	-.306	-3.001	.004
	DER	.008	.003	.207	1.916	.049

a. Dependent Variable: DPR

#### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio***

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan  $t$  hitung *quick ratio* sebesar -3.352 dan  $t$  tabel sebesar -1,662 sehingga  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $-2,488 > -1,662$ ) artinya terdapat pengaruh negatif *quick ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) artinya signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif *quick ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* artinya semakin tinggi *quick ratio* maka semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Perusahaan yang memiliki *quick ratio* tinggi memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Bayarkan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Sebuah perusahaan yang memiliki *quick ratio* tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan melalui utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan *quick ratio* tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang ataupun dengan menerbitkan saham baru.

Hal ini sesuai dengan pendapatn Sari dan Haryanto (2013) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Debt To Equity Ratio***

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan  $t$  hitung *net profit margin* sebesar 1,157 dan  $t$  tabel sebesar 1,662 sehingga  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,157 < 1,662$ ) artinya tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Nilai signifikansi sebesar 0,251 lebih besar dari 0,05 ( $0,251 > 0,05$ ) artinya tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* artinya naik turunnya *net profit margin* tidak mempengaruhi *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil penelitian yang *net profit margin* tidak berpengaruh

terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah laba beberapa perusahaan pada setiap tahunnya. Dari penurunan laba tersebut menyebabkan nilai *net profit margin* menurun karena penjualan perusahaan turun pada periode penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyaningrum (2015) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini disebabkan karena adanya penurunan jumlah laba beberapa perusahaan pada setiap tahunnya.

Berbeda dengan pendapat Nadzirah, dkk (2016) yang menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

#### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Deviden Payout Ratio***

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung *quick ratio* sebesar 1,175 dan t tabel sebesar 1,662 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,175 < 1,662$ ) artinya tidak terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio*. Nilai signifikansi sebesar 0,243 lebih besar dari 0,05 ( $0,243 > 0,05$ ) artinya tidak signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *quick ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio* artinya naik turunnya *quick ratio* tidak mempengaruhi *Deviden Payout Ratio*. *Quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memfokuskan *quick ratio* untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan memfokuskan untuk pembayaran dividennya. Perusahaan dalam membayar deviden memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Pada *quick ratio* terdapat kas tanpa memperhitungkan persediaan sebagai salah satu sumber untuk pembayaran deviden namun besarnya *quick ratio* tidak hanya dipengaruhi oleh kas saja namun juga oleh beberapa akun seperti piutang dan persediaan. Rasio ini juga lebih mencerminkan kemampuan asset lancar tanpa memperhitungkan persediaan dalam membayar liabilitas jangka pendek, semakin besar *quick ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendek dan sebaliknya semakin kecil *quick ratio* maka semakin kecil perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendek. Sehingga hal ini menyebabkan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *deviden payout ratio*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayani (2016) yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap kebijakan deviden (*deviden payout ratio*) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *deviden pay out ratio (DPR)*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini tidak mendukung hipotesis yang dikemukakan, yaitu terdapat pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*) terhadap kebijakan deviden (*deviden pay out ratio*).

Berbeda dengan pendapat Difah (2011) yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *deviden payout ratio*. Kebijakan deviden akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan meningkat dan laba akan naik. Kenaikan laba ini akan menyebabkan peningkatan uang kas yang dimiliki perusahaan sehingga *cash ratio* akan meningkat. Semakin besar *cash ratio* maka perusahaan akan membayarkan deviden yang lebih besar pula

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Deviden Payout Ratio***

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung *net profit margin* sebesar -3.001 dan t tabel sebesar -1,662 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ( $-3.001 > -1,662$ ) artinya terdapat pengaruh negatif *net profit margin* terhadap *Deviden Payout Ratio*. Nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) artinya signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif *net profit margin* terhadap *Deviden Payout Ratio* artinya semakin rendah *net profit margin* maka semakin rendah *Deviden Payout Ratio*. *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *Deviden Payout Ratio* hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel mempunyai *net profit margin* yang kecenderungan turun sehingga perusahaan tidak banyak membagikan devidennya. Penurunan *net profit margin* disebabkan karena penjualan terus mengalami penurunan.

Berbeda dengan pendapat Mahaputra dan Wirawati (2014) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *deviden payout ratio* (DPR), hal ini berarti apabila profitabilitas naik sebesar satu persen, maka nilai dividend payout ratio naik. Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar dividen karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.

#### **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Deviden Payout Ratio***

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,916 dan t tabel sebesar 1,662 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ( $1,916 > 1,662$ ) artinya terdapat pengaruh positif *Debt To Equity Ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio*. Nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ) artinya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *Debt To Equity Ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio* artinya semakin rendah *Debt To Equity Ratio* maka semakin tinggi *Deviden Payout Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang, dimana semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan gejala yang baik bagi perusahaan karena pembayaran dividen tinggi. Semakin meningkatnya rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) (dimana beban utang juga semakin besar), maka hal itu memiliki dampak terhadap profitabilitas yang didapat perusahaan dan berpengaruh terhadap kecilnya *dividend payout ratio* yang akan dibagikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cendekia dan Rini (2010) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini dimaksudkan jika perusahaan merasa bahwa prospek di masa mendatang baik, pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat atau diperoleh pada tingkat dimana dividen yang meningkat tersebut dibayarkan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen.

#### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Deviden Payout Ratio* Melalui *Debt to Equity Ratio***

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung *Quick Ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio* dengan taraf signifikansi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Y &= 0,001 \\ \text{Pengaruh } Y \text{ terhadap } Z &= \frac{0,049}{0,000} \times \\ \text{Pengaruh } X_1 \text{ terhadap } Z \text{ melalui } Y &= 0,000 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pengaruh tidak langsung *Quick Ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 artinya terdapat pengaruh tidak langsung *Quick Ratio* terhadap *Deviden Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Sawir (2010) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Sari dan Haryanto (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Menurut Difah (2011) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Kebijakan dividen akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila harga saham naik, maka investor akan meningkat dan laba akan naik. Kenaikan laba ini akan menyebabkan peningkatan uang kas yang dimiliki perusahaan sehingga *cash ratio* akan meningkat. Semakin besar *cash ratio* maka perusahaan akan membayarkan dividen yang lebih besar pula. Berdasarkan hasil analisis *sobel test for excel* pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

#### **Intervening Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Melalui *Debt To Equity Ratio***

Berdasarkan gambar 7 perhitungan yang telah dilakukan melalui uji *sobel test* dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* merupakan *intervening Quick Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Melalui *Debt to Equity Ratio***

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung *Net Profit Margin* terhadap *Dividen Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio* dengan taraf signifikansi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh } X_2 \text{ terhadap } Y &= 0,251 \\ \text{Pengaruh } Y \text{ terhadap } Z &= \frac{0,049}{x} \\ \text{Pengaruh } X_2 \text{ terhadap } Z \text{ melalui } Y &= 0,012 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan pengaruh tidak langsung *Net Profit Margin* terhadap *Dividen Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,012 yang berarti kurang dari 0,05 artinya terdapat pengaruh tidak langsung *Net Profit Margin* terhadap *Dividen Payout Ratio* melalui *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Syamsuddin (2011) adalah *Debt Equity Ratio* dimana menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal yang diberikan oleh perusahaan dengan membandingkan antara total utang dengan jumlah *equity* yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Nadzirah, dkk (2016) menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Menurut Mahaputra dan Wirawati (2014) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio (DPR)*, hal ini berarti apabila profitabilitas naik sebesar satu persen, maka nilai *dividend payout ratio* naik. Profitabilitas mutlak diperlukan oleh perusahaan apabila akan membayar dividen

karena profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Maria. 2010. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Perusahaan Automotive di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006*. Semarang: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Arilaha, Muhammad Asril. 2009. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No. 1 Januari 2009 hal 78-87*
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2012. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J. 2010. *Principles of Managerial Finance*. United States: Pearson Prentice Hall.
- Hikmah, Khoirul. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Pendekatan Teori Stakeholder. *Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Vol. 4(2): 91-105, 2010*
- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia investments. 2015. Pendapatan Usaha Tambang Batubara Turun karena Harga Rendah. Diunggah 12 Maret 2015 <http://www.indonesia-investments.com/id/berita/berita-hari-ini/pendapatan-usaha-tambang-batubara-turun-karena-harga-rendah/item5384>
- Kadir, Abdul. 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Credit Agencies Go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*
- Kasmir, S.E, M.M, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lagerlof J, Goffre B, Vincent C. 2012. The importance of field boundaries for earthworm (Lumbricidae) in the Swedish agricultural lanscap. *Agricult, Ecosyst environ 89: 91-103*.
- Martono., & Harjito, D. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rafique, Mahira. 2012. Factors Affecting Dividend Payout: Evidence From Listed Non-Financial Firms of Karachi Stock Exchange. *Pakistan: Business Management Dynamics Vol.1, No.11, May 2012, pp.76-92*
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Said, Zainal Abidin. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

- Sari, Devi Verena Dan Haryanto, A. Mulyo. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2010. Semarang: Universitas Diponegoro *Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3792*
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Seftianne. 2011. *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Struktur Modal Pada perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. Jakarta: STIE Trisakti Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13 No. 1 April 2011
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, dkk. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Jasa Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 5 No 1*.
- Sutoyo. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Jasa Keuangan. Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta *Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 15 No 1 Januari 2011 hlm 76-83*
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utomo, L. P. (2018). *Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle”*. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19(1), 77-88.
- Warsono, Sony. 2010. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikan. Asgard Chapter Yogyakarta.
- Widyaningrum, Yunita. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Wild, Jhon. J, K. R. Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.